

**CAMPUR KODE PADA NOVEL *GADIS KRETEK* (2012) KARYA RATIH KUMALA
DAN RENCANA PEMBELAJARANYA DALAM MATA KULIAH
SOSIOLINGUISTIK PADA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN
SASTRA INDONESIA STRATA-1**

SKRIPSI

Disusun untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Kependidikan

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



oleh

WAHYU DANANG PRIYANANTA

2011100017

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS WIDYA DHARMA KLATEN

2024

HALAMAN PERSETUJUAN
CAMPUR KODE PADA NOVEL *GADIS KRETEK* (2012) KARYA RATIH KUMALA DAN RENCANA PEMBELAJARANYA DALAM MATA KULIAH SOSIOLINGUISTIK PADA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA STRATA-1

Diajukan oleh:
WAHYU DANANG PRIYANANTA
NIM. 2011100017

Telah disetujui pembimbing untuk dipertahankan di hadapan Dewan Penguji
Skripsi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Widya Dharma Klaten

Tanggal: 6 Juni 2024.....

Pembimbing I



Prof. Dr.D. B Putut Setiyadi, M.Hum.
NIP. 19600412 198901 1 001

Pembimbing II



Dr. Sukini, M.Pd.
NIK. 690 103 162

Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



Wisnu Nugroho Aji, S.Pd., M.Pd.
NIK 690 815 349

HALAMAN PENGESAHAN

Diterima dan disetujui oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Dharma Klaten pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 31 Juli 2024
Tempat : Universitas Widya Dharma
Dewan Penguji,

Ketua


Dr. Agus Yuliantoro, M. Hum
NIP. 19591004 198603 1 002

Pembimbing I


Prof. D. B Putut Setiyadi, M.Hum.
NIP. 19600412 198901 1 001

Sekretaris


Wisnu Nugroho Aji, S.Pd., M.Pd.
NIK. 690.815.349

Pembimbing II


Dr. Sukini, M.Pd.
NIK. 690 103 162

Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. D. B Putut Setiyadi, M.Hum.
NIP. 19600412 198901 1 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wahyu Danang Priyananta
NIM : 2011100017
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul Campur Kode dalam Novel *Gadis Kretek* (2012) Karya Ratih Kumala dan Pembelajarannya dalam Mata Kuliah Sociolinguistik pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Strata-I adalah benar-benar karya saya sendiri dan bebas plagiasi. Hal-hal yang bukan merupakan karya saya dalam skripsi ini telah diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam Daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pembatalan Ijazah dan pencabutan gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Klaten, 20 Juni 2024

Yang membuat pernyataan,

A 10,000 Rupiah postage stamp is placed over the signature. The stamp features a portrait of a figure and the text '10000', 'METERAL TEMPEL', and 'FA1B0AKX515781414'.

Wahyu Danang Priyananta

PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan tepat waktu. Karya sederhana ini penulis persembahkan kepada.

1. Kedua orang tua saya, Bapak Raharjo dan Ibu Surani yang telah memberikan dukungan semangat dan doa tiada henti.
2. Adikku Riski Nur Alif yang selalu memberikan dukungan dalam bentuk apapun itu.
3. Prof. D. B Putut Setiyadi, M.Hum. selaku dosen pembimbing I dan Dr. Sukini, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang selalu sabar dan tulus dalam memberikan arahan dalam penyelesaian skripsi saya.
4. Bapak/Ibu dosen PBSI, yang telah memberikan bimbingan, bekal ilmu dan arahan selama menempuh pendidikan di Universitas Widya Dharma Klaten semoga Allah membalas dengan kebaikan yang berlipat.
5. Teman-teman seperjuangan yang telah memberikan tawa dan kebersamaan suka cita selama ini, semoga kesuksesan akan menyertai kehidupan kita.

MOTTO

“Jangan takut gagal, tapi takutlah tidak pernah mencoba.”

(Roy T. Bennet)

“Jangan salahkan waktu yang begitu cepat berlalu, salahkan diri sendiri ketika lambat melakukan sesuatu.”

(Penulis)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi yang berjudul ‘Campur Kode dalam Novel *Gadis Kretek* (2012) Karya Ratih Kumala dan Pembelajarannya dalam Mata Kuliah Sociolinguistik pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Strata-1’ dengan baik. Skripsi ini disusun guna memenuhi sebagian persyaratan mendapatkan gelar sarjana strata satu S-1 Kependidikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Dharma Klaten.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari tidak dapat bekerja seorang diri melainkan bekerja sama dengan berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Triyono, M.Pd. selaku Rektor Universitas Widya Dharma Klaten.
2. Bapak Prof. D. B Putut Setiyadi, M.Hum. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan sekaligus sebagai Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi.
3. Bapak Wisnu Nugroho Aji, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

4. Ibu Dr. Sukini, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II dan Pembimbing Akademik yang telah memberi waktu dan arahan dalam penyusunan skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
5. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Widya Dharma Klaten yang berkenan memberikan ilmu selama penulis menempuh pendidikan.
6. Staf perpustakaan pusat Universitas Widya Dharma Klaten yang telah membantu penulisan dalam melengkapi sumber referensi.
7. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca, khususnya mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan keluarga besar Universitas Widya Dharma Klaten.

Klaten, 20 Juni 2024



Wahyu Danang Priyananta

DAFTAR ISI

| | |
|------------------------------------|------------|
| HALAMAN PERSETUJUAN | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iii |
| SURAT PERNYATAAN | iv |
| MOTTO | v |
| PERSEMBAHAN..... | vi |
| KATA PENGANTAR..... | vii |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| ABSTRAK | xii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 6 |
| C. Pembatasan Masalah | 6 |
| D. Perumusan Masalah | 7 |
| E. Tujuan Penelitian | 7 |
| F. Manfaat Penelitian | 8 |
| G. Penegasan Judul | 8 |
| BAB II LANDASAN TEORI | 11 |
| A. Sociolinguistik..... | 11 |
| B. Manfaat Sociolinguistik | 13 |
| C. Kedwibahasaan | 44 |

| | |
|---|-----------|
| D. Bahasa dan Konteks | 15 |
| E. Campur Kode | 18 |
| F. Jenis Campur Kode | 20 |
| G. Pembelajaran Campur Kode pada mata kuliah Sociolinguistik | 22 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 25 |
| A. Metode Penelitian..... | 25 |
| B. Objek Penelitian | 26 |
| C. Sumber Data dan Data | 27 |
| D. Teknik Pengumpulan Data..... | 27 |
| E. Penelitian yang Relevan | 29 |
| F. Klasifikasi Data..... | 31 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN | 33 |
| A. Campur Kode ke Dalam (<i>Inner Code Mixing</i>) dalam novel <i>Gadis Kretek</i> karya Ratih Kumala | 33 |
| B. Campur Kode ke Luar (<i>Outer Code Mixing</i>) dalam novel <i>Gadis Kretek</i> karya Ratih Kumala | 41 |
| C. Rencana Pembelajarannya pada mata kuliah Sociolinguistik..... | 47 |
| D. Pembahasan..... | 28 |
| BAB V SIMPULAN, SARAN | 54 |
| A. Simpulan | 54 |

| | |
|-----------------------------|-----------|
| B. Implikasi..... | 55 |
| C. Saran..... | 56 |
| DAFTAR PUSTAKA | 57 |
| LAMPIRAN..... | 61 |

ABSTRAK

WAHYU DANANG PRIYANANTA. NIM: 2011100017. 2024. Campur Kode dalam Novel *Gadis Kretek* (2012) Karya Ratih Kumala dan Pembelajarannya dalam Mata Kuliah Sociolinguistik pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Strata-1. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Widya Dharma Klaten.

Wujud campur kode yang terdapat pada novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala. Fungsi campur kode yaitu guna mempertegas sesuatu, memperhalus tuturan, menunjukkan keakraban, kebutuhan kosakata, dan mempermudah menyampaikan sesuatu. Latar belakang penelitian ini karena penggunaan bahasa lain dalam komunikasi sangat sering terjadi, khususnya dalam bahasa tulis. Bahasa yang tertulis akan menjadi sumber pengetahuan bagi orang yang membacanya. Selain itu, pada novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala terdapat pemilihan bahasa yang bervariasi.

Jenis penelitian ini adalah deskripsi kualitatif. Data penelitian ini berupa kutipan teks cerita novel dalam bentuk tuturan yang menunjukkan campur kode. Sumber data pada penelitian ini adalah novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala yang diterbitkan oleh penerbit Gramedia Pustaka Utama Kompas Gramedia Building Jl. Palam Merah Barat 29-37 Jakarta 10270. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik baca dan catat. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan teknik pengumpulan data, dokumentasi dan analisis isi.

Hasil penelitian yang didapat sebagai berikut: 1) Campur Kode ke Dalam (*Inner Code Mixing*) dalam Novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala. 2) Campur Kode ke Luar (*Outer Code Mixing*) dalam Novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala. 3) Rencana Pembelajarannya pada mata kuliah Sociolinguistik.

Kata Kunci: Campur Kode, Rencana Pembelajaran pada mata kuliah Sociolinguistik, novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu fungsi bahasa adalah sebagai alat komunikasi yang tidak hanya dilihat dari aspek kebahasaannya saja (linguistik), tetapi juga dari faktor luar bahasa (non-linguistik). Bahasa memungkinkan manusia untuk saling berbagi ide, mengekspresikan perasaan, atau menjelaskan sesuatu (Sumarsono, 2012:1). Tanpa bahasa, manusia tidak dapat berinteraksi dan menjalin hubungan sosial, karena bahasa adalah alat atau kemampuan yang memungkinkan komunikasi antarmanusia.

Komunikasi yang efektif dapat terjadi apabila para pihak yang terlibat memiliki tingkat kompetensi yang sejajar. Setiap individu memahami dan menguasai suatu bahasa berdasarkan tempat tinggalnya. Keanekaragaman bahasa daerah menandakan bahwa penting untuk menyesuaikan penggunaan bahasa sesuai dengan konteks dan lingkungan sosial yang ada. Dalam berkomunikasi, terkadang seseorang menggabungkan kata-kata dari beberapa bahasa untuk mempermudah penyampaian pesan dan tujuan tertentu. Penggunaan kosakata dari berbagai bahasa ini dalam bidang linguistik dikenal sebagai campur kode.

Campur kode merupakan pemakaian dua bahasa atau lebih yang saling memasukkan sebuah unsur bahasa ke bahasa lain Saddhono (2012: 75). Campur

kode akan terjadi jika seorang penutur menyisipkan bahasa yang lain dalam tuturannya. Sejalan dengan hal tersebut, apabila penutur berbicara dengan kode utama bahasa Indonesia yang memiliki sebuah fungsi keotonomiannya, sedangkan kode bahasa daerah yang terlibat dalam kode utama yang berupa sisipan maupun serpihan-serpihan saja tanpa fungsi atau keotonomiannya sebagai sebuah kode (Aslinda dan Syafyahya, 2010: 86).

Ciri yang menonjol dalam campur kode ini yaitu kesantaian atau kondisi informal. Penggunaan campur kode (*code-mixing*) dalam suatu konteks tertentu, seperti dalam percakapan sehari-hari atau dalam media sosial, menunjukkan adanya suasana yang santai atau informal. Artinya, orang-orang yang menggunakan campur kode cenderung berada dalam situasi yang tidak resmi, di mana aturan tata bahasa yang ketat tidak terlalu diutamakan dan penggunaan bahasa bisa lebih fleksibel.

Dengan bertambahnya integrasi budaya dan penggunaan bahasa yang beragam di era global ini, campur kode dalam komunikasi menjadi suatu fenomena yang tidak dapat dihindari. Bilingualisme, atau kemampuan menggunakan dua bahasa, menjadi hal yang penting dalam konteks ini. Kemampuan ini bisa dimiliki individu kapan pun dan di mana pun mereka berada, baik sejak masa kanak-kanak maupun saat dewasa. Peristiwa ini dapat terjadi di berbagai konteks seperti keluarga, sekolah, lingkungan sosial, dan tempat lainnya.

Pemilihan bahasa untuk campur kode seperti ini dimaksudkan untuk menunjukkan status sosial dan identitas pribadi seseorang dalam masyarakat. Menurut Sumarsono dan Partana (2004: 201), dalam kajian sosiolinguistik, ada tiga jenis pilihan bahasa yang dapat diamati: alih kode, campur kode, dan variasi dalam bahasa yang sama. Alih kode mengacu pada perubahan bahasa yang terjadi ketika situasi berubah, sementara campur kode terjadi ketika ada peralihan bahasa hanya pada tingkat kata dan frasa.

Percampuran bahasa yang dilakukan oleh seseorang seringkali terkait dengan karakteristik penutur seperti latar belakang sosial, tingkat pendidikan, dan kepercayaan. Fenomena campur kode dapat diamati dalam bahasa lisan, seperti pidato di konteks pendidikan dan interaksi sosial di masyarakat. Di sisi lain, dalam penggunaan bahasa tertulis, campur kode dapat ditemukan dalam novel, artikel, majalah, iklan, dan media lainnya.

Perbedaan antara campur kode dan alih kode yaitu campur kode merupakan penggunaan unsur-unsur dari dua bahasa atau lebih dalam satu tuturan yang dilakukan secara spontan dan tidak terencana oleh penutur, sedangkan alih kode merupakan pergantian penggunaan bahasa yang dilakukan secara sadar dan terencana oleh penutur, dengan tujuan tertentu Chaer (2007).

Tarigan (2008: 214-215) menyatakan seorang novelis dapat mewarnai karya sastra yang ditulisnya dengan menghadirkan campur kode dalam dialog antartokohnya. Maksud hal tersebut adalah untuk memperkuat ide cerita serta menggambarkan karakter tokoh secara lebih nyata. Alih kode dan campur kode

mengarahkan imajinasi pembaca supaya mampu merasakan potensi kedaerahan yang melingkupi suatu cerita (Nasrullah, 2019:34).

Alasan peneliti memilih novel ini, karena novel *Gadis Kretek* kaya Ratih Kumala kaya akan fenomena campur kode. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan berbagai bahasa dalam novel, seperti bahasa Indonesia, bahasa Jawa dan bahasa Inggris. Novel *Gadis Kretek* merupakan novel yang unik dan menarik. Novel ini mengangkat tema keluarga dan budaya Jawa dengan gaya bahasa yang khas. Campur kode dalam novel ini menjadi salah satu faktor yang membuat novel ini menarik untuk dibaca dan dianalisis.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menguraikan campur kode dalam novel tersebut dan pembelajarannya. Penelitian ini mengenai campur kode dalam novel dan pembelajaran pada mata kuliah sosiolinguistik yang di dalamnya terdapat kompetensi dasar mengenai kompetensi menganalisis campur kode pada novel. Kompetensi dasar tersebut menuntut mahasiswa untuk memahami campur kode yang terkandung dalam novel agar dapat mengetahui lebih dalam terhadap isi novel.

Dimiyati dan Mudjiono (dalam Sagala, 2011: 62) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan aktivitas terprogram dari dosen dalam desain instruksional, bertujuan untuk membuat proses belajar menjadi aktif. Pendekatan ini menekankan pada penyediaan sumber belajar. Pembelajaran pada hakikatnya tidak hanya sekedar menyampaikan pesan tetapi juga merupakan aktivitas yang menuntut pendidik untuk dapat menggunakan

keterampilan dasar mengajar secara terpadu serta menciptakan situasi efisien (Mashudi, 2007: 3). Tujuan dari pembelajaran yaitu proses untuk peserta didik agar dapat belajar dengan baik demi mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran tentang campur kode juga bisa diajarkan pada peserta didik melalui media novel. Dalam sebuah novel seringkali diwarnai kehadiran campur kode seperti novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala. Pada novel tersebut terdapat berbagai ragam bahasa dari bahasa asing dan daerah. Dengan demikian novel tersebut bisa digunakan oleh peserta didik untuk dapat menganalisis campur kodenya. Novel tersebut menceritakan seorang raja pemilik pabrik kretek Djagad Raja yang tengah sekarat. Di sisa umurnya raja ingin bertemu dengan Jeng Yah yang pernah menjadi cintanya di masa lalu. Namun, yang lebih menarik adalah munculnya bahasa daerah yang dimaksudkan untuk mendeskripsikan keberagaman daerah asal dari tokoh dalam cerita tersebut. Hal tersebut menjadikan alur cerita di dalamnya lebih hidup dan menarik bagi pembaca.

Satu hal yang tidak kalah menarik dari novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala adalah penggunaan beberapa ragam bahasa yang melingkupinya. Penggunaan beberapa ragam bahasa daerah membuat karya tersebut tampak lebih menarik dan intensif untuk menggambarkan beragam potensi bahasa daerah yang dibawa oleh para tokoh. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk mempelajari lebih dalam tentang penggunaan bahasa dalam novel tersebut melalui penelitian berjudul “Campur Kode dalam Novel *Gadis Kretek* (2012)

Karya Ratih Kumala dan Pembelajarannya dalam Mata Kuliah Sociolinguistik pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Strata-1”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, dapat diidentifikasi masalah, yaitu:

1. Fenomena kedwibahasaan yang tampak dalam kalimat-kalimat pada novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala.
2. Dalam novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala ada gejala campur kode ke dalam (*inner code mixing*) dan campur kode ke luar (*outer code mixing*)
3. Faktor penyebab terjadinya campur kode pada novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala.
4. Pembelajaran campur kode pada mata kuliah Sociolinguistik berdasarkan novel *Gadis Kretek* belum pernah dilakukan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, penelitian ini dibatasi pada:

1. Campur kode ke dalam (*inner code mixing*) dalam novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala.

2. Campur kode ke luar (*outer code mixing*) dalam novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala.
3. Pembelajaran campur kode pada mata kuliah Sociolinguistik

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk-bentuk campur kode ke dalam (*inner code mixing*) yang ditemukan pada novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala?
2. Bagaimana bentuk-bentuk campur kode ke luar (*outer code mixing*) yang ditemukan pada novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala?
3. Bagaimana Rencana Pembelajaran campur kode pada mata kuliah Sociolinguistik?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini dilakukan untuk:

1. Mendeskripsikan bentuk-bentuk campur kode ke dalam (*inner code mixing*) yang ditemukan pada novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala.
2. Mendeskripsikan bentuk-bentuk campur kode ke luar (*outer code mixing*) yang ditemukan pada novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala.

3. Mendeskripsikan Rencana Pembelajaran campur kode pada mata kuliah Sociolinguistik.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, menambah pengetahuan dan pemahaman pembaca dalam kajian sociolinguistik, khususnya campur kode.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan bagi mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada mata kuliah Sociolinguistik.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya referensi keilmuan Bahasa Indonesia di Civitas Akademika Universitas Widya Dharma Klaten.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang meneliti topik yang sama.

G. Penegasan Judul

Judul dari penelitian ini adalah “Campur Kode dalam Novel *Gadis Kretek* (2012) Karya Ratih Kumala dan Pembelajarannya dalam Mata Kuliah Sociolinguistik pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Strata-1”. Berikut penegasan terhadap beberapa istilah untuk memperoleh pemahaman yang baik terhadap makna dari judul penelitian tersebut.

1. Campur Kode

Campur kode merupakan pemakaian dua bahasa atau lebih yang saling memasukkan sebuah unsur bahasa ke bahasa lain Saddhono (2012: 75). Campur kode akan terjadi jika seorang penutur menyisipkan bahasa yang lain dalam tuturannya. Sejalan dengan hal tersebut, apabila penutur berbicara dengan kode utama bahasa Indonesia yang memiliki sebuah fungsi keotonomiannya, sedangkan kode bahasa daerah yang terlibat dalam kode utama yang berupa sisipan maupun serpihan-serpihan saja tanpa fungsi atau keotonomiannya dianggap sebagai sebuah campur kode (Aslinda dan Syafyahya, 2010: 86).

Dari pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa campur kode merupakan fenomena di mana seorang penutur mencampurkan unsur-unsur dari dua bahasa atau lebih dalam satu ucapan. Hal tersebut dapat terjadi pada tataran kata, frasa, klausa, atau bahkan keseluruhan kalimat.

2. Novel

Novel menurut Nurgiyantoro (2015: 11-12) menyatakan bahwa novel merupakan karya fiksi yang mempunyai bentuk cerita yang panjang yang dibangun oleh unsur pembangunnya, yakni unsur intinsik dan ekstrinsik. Novel merupakan sebuah tulisan panjang yang menyajikan para tokoh dengan memerankan sebuah watak, karakter, dan tokohnya (Sudjiman, 1992: 55).

Dari pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa novel merupakan sebuah karya sastra yang memiliki cerita yang panjang dan di dalamnya mengandung unsur intrinsik dan ekstrinsik.

3. Novel *Gadis Kretek*

Novel *Gadis Kretek* merupakan novel yang ditulis oleh Ratih Kumala yang diterbitkan pada tahun 2012 oleh penerbit Gramedia Pustaka Utama Jakarta dengan tebal buku 274 halaman. Novel tersebut menceritakan seorang Raja pemilik pabrik kretek Djagat Raja yang tengah sekarat. Di sisa umurnya Raja ingin bertemu dengan Jeng Yah yang pernah menjadi cintanya di masa lalu.

Ratih Kumala, lahir di Jakarta pada 4 April 1980, tidak hanya dikenal sebagai penulis novel, tetapi juga memiliki kepiawaian dalam menciptakan cerita pendek. Ia mengenyam pendidikan Sastra Inggris di Universitas Sebelas Maret sebelum melibatkan diri dalam tim penulis Jalan Sesama, sebuah program televisi yang diadaptasi dari Sesame Street.

4. Pembelajaran

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (dalam Sagala, 2011: 62) pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Pembelajaran adalah usaha sadar diri seorang guru untuk mengajar peserta didiknya agar tercapai tujuan pembelajarannya (Trianto, 2009).

Dari pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran adalah kegiatan yang terstruktur yang menekankan pada proses kegiatan belajar mengajar sehingga dapat mencapai tujuan pembelajarannya.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil simpulan bahwa terdapat wujud campur kode pada novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala. Bentuk campur kode dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu campur kode ke dalam (*inner code mixing*) sebanyak 24 data yaitu campur kode yang terjadi antara bahasa Indonesia dengan bahasa Jawa, di antaranya, “*dibeleh*”, “*kowe*”, “*mbok*”, “*gambling*”, “*wong*”, “*ngelindur*”, “*yo wes*”, “*keblinger*”, dan sebagainya.

Campur kode ke luar (*outer code mixing*) sebanyak 17 data yang terdiri atas 16 data campur kode yang terjadi antara bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris, di antaranya, “*unfinishbed business*”, “*pitching*”, “*strippingan*”, “*filemmaker*”, “*production house*”, “*no money*”, dan sebagainya. Dan 1 data campur kode yang terjadi antara bahasa Indonesia dengan bahasa Arab, yaitu, “*astagfirullah*”. Dengan demikian, dapat disimpulkan jenis campur kode terbanyak yang terdapat pada novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala adalah campur kode ke dalam (*inner code mixing*) dengan 24 data.

Pembelajaran campur kode dalam mata kuliah sosiolinguistik bisa melibatkan studi tentang bagaimana dan mengapa orang beralih antara bahasa atau dialek yang berbeda dalam komunikasi sehari-hari. Ini bisa meliputi

analisis wacana, studi kasus, dan diskusi tentang implikasi social, budaya, dan identitas dari penggunaan campur kode yang digunakan untuk pembelajaran campur kode.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) campur kode disusun dengan cara menentukan Capaian Pembelajaran (CP), Kompetensi Dasar (KD), menentukan tujuan pembelajaran, menyiapkan materi, menentukan media, menentukan metode, dan menyusun penilaian. Sehingga kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan apa yang direncanakan.

Pada akhirnya, keputusan untuk menggunakan campur kode dalam mata kuliah harus diambil berdasarkan pertimbangan yang matang. Dengan implementasi yang cermat dan bijaksana, campur kode dapat menjadi alat yang berharga untuk meningkatkan pembelajaran di kelas.

B. Implikasi

Hasil penelitian yang mencakup campur kode ke dalam (*inner code mixing*) dan campur kode ke luar (*outer code mixing*) dapat dimanfaatkan oleh masyarakat, baik secara lisan maupun tulisan, untuk memenuhi kebutuhan kosakata, menyampaikan maksud dengan lebih mudah, memperhalus tuturan, dan mempertegas sesuatu.

Hasil penelitian ini juga dapat digunakan untuk menggambarkan dan memperkaya pengalaman bertutur/menulis mahasiswa dengan menggunakan bahasa yang beragam, termasuk campuran bahasa Indonesia dengan bahasa daerah atau bahasa asing. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman

tentang keberagaman bahasa dan budaya serta membuka wawasan tentang penggunaan bahasa dalam konteks yang berbeda.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis menyampaikan beberapa saran kepada para pembaca sebagai berikut.

1. Dari penelitian tentang campur kode ini diharapkan meningkatkan wawasan pembaca dalam mengapresiasi berbagai macam bentuk tuturan.
2. Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi dosen dalam menerapkan pembelajarannya sehingga sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.
3. Peneliti berharap ada penelitian lanjutan tentang campur kode dalam berbagai bentuk tuturan lainnya sehingga dapat menambah wawasan pembaca tentang campur kode dan penerapannya dalam tuturan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. 2003. Pengantar Sociolinguistik. Bandung: PT Rafika Aditama.
- _____. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aslinda dan Leni Syafyahya. 2010. *Pengantar Sociolinguistik*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2004. *Sociolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2010. *Sociolinguistik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cholid, Narbuko dan Abu Achmadi. 2007. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto dan Aris. 2014. *Mengembangkan Perangkat Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daryanto. 2014. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran*. Yogyakarta: Grava Media.
- Hariani, S., & Matondang, S. A. (2021). Campur Kode di dalam Novel Sang Pemimpi. *PARAFRASE: Jurnal Kajian Kebahasaan & Kesastraan*, 21(1).
- Kridalaksana, H. 2008. *Kamus Linguistik Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia.

- _____. 2001. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Madarlis. 2006. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____. 2006. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Maryani, R. (2011). Analisis Campur Kode dalam Novel Ketika Cinta Bertasbih Karya Habiburrahman El Shirazy.
- Moleong, L. J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nababan, 1993. *Sosiolinguistik suatu Pengantar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Nasrullah, 2019. Penggunaan Alih Kode dan Campur Kode dalam Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi. *Jurnal Humaniora*, 20(2), 33-34.
- Nasution, Febriyani, 2023. Bentuk Campur Kode dalam novel Laskar Pelangi karya Andrea Hirata. Universitas Negeri Padang: Buana Bastra
- Poedjosoedarmo, Soepono. 1985. *Komponen T tutur Dalam Perkembangan Linguistik Di Indonesia*. Jakarta: Arcan.
- Pratiwi, V. (2016). Campur Kode dalam Novel Ibuk Karya Iwan Setyawan. *Jurnal Humaniora*, 16(1).
- Purnawanto, A. T. (2022). Perencanaan Pembelajaran bermakna dan asesmen Merdeka. *Jurnal pedagogy*, 15(1), 75-94.

- Putrayasa, Idda Bagus. 2008. *Analisis kalimat (Fungsi, Kategori, dan Peran)*. Bandung: Refika Aditama.
- Rahardi, Kunjana. 2010. *Sosiolinguistik, Campur Kode dan Alih Kode*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rokhman, Fathur. 2013. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rulyadi dkk. 2014. *Alih kode dan Campur Kode dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA*. Jurnal Peadagogia, Vol. 17 No.1,PP 27-39.
- Saddhono, Kundharu. 2012. *Pengantar Sosiolinguistik (Teori dan Konsep Dasar)*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press.
- Sagala, Syaiful. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran (Problematika Belajar dan Mengajar)*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Santosa, Gunawan Budi. 2007. *Sosiolinguistik*. Klaten: Universitas Widya Dharma.
- Setiyadi, Dwi Bambang Putut. 2011. *Teoori Linguistik Morfologi*. Yogyakarta: Lintang Pustaka Utama.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sumarmiati, S. 2015. Campur Kode dalam novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata: Kajian Sociolinguistik. Jurnal Stilistika.
- Sumarsono dan Paina Pranata. 2024. Sociolinguistik. Yogyakarta: Sabda dan Pustaka Pelajar.
- _____. 2012. *Sociolinguistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suwito. 1999. *Pengantar Awal Sociolinguistik dan Problema*. Surakarta: Fakultas Sastra USM.
- _____. 1983. *Pengantar Awal Sociolinguistik: Teori dan Problema*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Tarigan, H. G. 2008. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: PT Indeks.
- _____. 2012. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif dan Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wijana, I Dewa Putu dan Rohmadi. 2006. *Analisis Wacana Pragmatik: Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.